IMPLEMENTASI PROGRAM SOSIALISASI ANTI PERUNDUNGAN UNTUK PENGUATAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA BICAK

[1]Fathan Alfariel Adhyaksa, [2]Dwi Anggraini Purwanto, [3]Brilian Nur Fikri Aswindra
[1,2,3]Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
*e–mail : fathan.alfariel.2305356@students.um.ac.id

Abstrak : Kegiatan Sosialisasi Anti Perundungan merupakan salah satu program kerja pendukung Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Negeri Malang yang dilaksanakan di Desa Bicak, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik Sekolah Dasar tentang bahaya perundungan (bullying) dan pentingnya sikap saling menghargai antar teman. Sosialisasi dilakukan di tiga sekolah dasar, yaitu SDN 1 Bicak, MI Miftahul Ulum 1, dan MI Al-Khoiriyah 2, dengan total pelaksanaan selama tiga minggu (15 September – 8 Oktober 2025). Melalui pendekatan edukatif dan interaktif seperti diskusi, permainan, dan roleplay, siswa belajar mengenali bentuk-bentuk perundungan, memahami dampaknya, serta menumbuhkan empati terhadap sesama. Program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, menyenangkan, dan bebas dari tindakan perundungan.

Kata Kunci : Sosialisasi, Anti-Perundungan, Sekolah Dasar, KKN, Empati

Abstract : The Anti-Bullying Socialization activity is one of the supporting work programs for the Community Service Program (KKN) conducted by students from the State University of Malang in Bicak Village, Trowulan District, Mojokerto Regency. This activity aims to raise awareness among elementary school students regarding the dangers of bullying and the importance of mutual respect among peers. The socialization was carried out at three elementary schools—SDN 1 Bicak, MI Miftahul Ulum 1, and MI Al-Khoiriyah 2—over a period of three weeks (September 15 – October 8, 2025). Through educational and interactive approaches such as discussions, games, and roleplay, students learned to recognize forms of bullying, understand its impact, and cultivate empathy toward others. This program successfully created a more positive, enjoyable learning environment free from bullying.

Keywords : Socialization, Anti-Bullying, Elementary School, KKN, Empathy

PENDAHULUAN

Perundungan atau bullying merupakan permasalahan sosial yang semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar. Menurut Arrosikh dan Rasidi (2024), kasus perundungan di sekolah dasar kerap kali muncul dalam bentuk ejekan, pengucilan, maupun kekerasan fisik yang dianggap "main-main", padahal berdampak serius terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa sekitar 30% kasus kekerasan di lingkungan pendidikan melibatkan perilaku perundungan di tingkat sekolah dasar (Prasitya, 2025).

Dikirim: 30 Januari 2026 Revisi: 28 Februari 2026 Diterima: 30 Maret 2026

Fenomena ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap bahaya perundungan di kalangan siswa usia dini masih rendah. Sekolah, sebagai lembaga pembentuk karakter, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai empati, toleransi, dan saling menghormati antarindividu sejak dini (Miftachul, 2025). Melalui pendekatan pendidikan karakter yang kontekstual dan menyenangkan, anak-anak dapat memahami bahwa perilaku negatif seperti mengejek, mengucilkan, atau menggunakan kekerasan verbal bukanlah bentuk interaksi sosial yang sehat (Rahman & Moulana, 2025).

Dalam konteks tersebut, mahasiswa KKN Universitas Negeri Malang melaksanakan kegiatan Sosialisasi Anti Perundungan sebagai salah satu bentuk pengabdian masyarakat di Desa Bicak, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan ini dilaksanakan di tiga sekolah dasar: SDN 1 Bicak, MI Miftahul Ulum 1, dan MI Al-Khoiriyah 2, dengan tujuan untuk:

1. Menanamkan nilai-nilai empati dan menghargai perbedaan sejak usia dini.
2. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang bentuk-bentuk perundungan dan cara mencegahnya.
3. Mendorong terciptanya budaya sekolah yang aman, nyaman, dan ramah anak.

Program ini menggunakan metode penyampaian materi interaktif, permainan edukatif, dan diskusi kelompok yang mendorong partisipasi aktif siswa. Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan partisipatif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran moral dan sosial anak (Muhimmah & Puspitasari, 2025). Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk karakter pelajar yang berakhlak, peduli terhadap sesama, serta mampu menjadi agen perubahan untuk lingkungan sekolah yang bebas dari perundungan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 15 September hingga 8 Oktober 2025, dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel tahap kegiatan sosialisasi anti-bullying

No	Tahap Kegiatan	Urutan Kegiatan	Keterangan
1	Perizinan dan Koordinasi	Pengajuan surat izin serta proposal kegiatan kepada Kepala Sekolah SDN 1 Bicak, MI Miftahul Ulum 1, dan MI Al-Khoiriyah 2.	3 Sekolah
2	Penyusunan Materi	Materi disusun berdasarkan pedoman pendidikan karakter dan buku panduan Anti-Bullying dari Kemendikbud.	1 minggu
3	Pelaksanaan Sosialisasi	Setiap sesi dilaksanakan selama ±45 menit per kelas dengan 2 pemateri. Rangkaian kegiatan: pembukaan, penyampaian materi, diskusi, kesimpulan, dan permainan interaktif.	3 hari/ minggu
4	Evaluasi dan Refleksi	Pengamatan terhadap respons siswa dan guru, serta pengumpulan umpan balik untuk pengembangan program serupa.	Pasca Kegiatan

Metode pendekatan menggunakan pembelajaran aktif (active learning), dengan kombinasi ceramah interaktif, roleplay, kuis, dan diskusi kelompok kecil agar pesan moral mudah diterima oleh anak-anak.

HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Anti Perundungan (Bullying) di tiga sekolah dasar Desa Bicak menunjukkan hasil yang sangat positif. Siswa terlihat antusias, fokus, dan mudah memahami materi ketika disajikan melalui contoh konkret serta permainan edukatif yang dirancang oleh mahasiswa KKN. Materi disampaikan menggunakan pendekatan learning by doing agar siswa dapat berpartisipasi aktif dan tidak sekadar mendengarkan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setelah kegiatan berlangsung, siswa mulai mampu mengenali berbagai bentuk perundungan, baik verbal maupun non-verbal, serta mulai menumbuhkan keberanian untuk berkata "tidak" terhadap tindakan tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Muhimmah dan Puspitasari (2025) yang menyatakan bahwa program Stop Pesan Sensi terbukti efektif menurunkan tingkat perundungan di sekolah dasar dengan mengintegrasikan kegiatan bermain dan diskusi reflektif.

Selain itu, guru dan kepala sekolah memberikan respons positif, karena kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan siswa tetapi juga membantu membangun karakter empatik dan saling menghormati di lingkungan sekolah. Penelitian Al Muhtadeebillah dan Zahirah (2025) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pekanbaru juga menunjukkan bahwa sosialisasi anti-bullying mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menurunkan potensi konflik antar siswa.

Secara sosial, kegiatan ini berdampak pada peningkatan kerja sama antara mahasiswa, siswa, dan pihak sekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar yang ramah anak. Pendekatan yang dilakukan secara langsung oleh mahasiswa kepada siswa tanpa perantara guru juga mendorong munculnya hubungan interpersonal yang lebih dekat dan komunikatif. Menurut Sobry dan Hadisaputra (2025), strategi pendekatan langsung efektif dalam menumbuhkan rasa aman psikologis siswa karena mereka merasa didengar dan dihargai sebagai individu.

Beberapa dampak nyata yang dapat diamati dari kegiatan ini antara lain:

1. Meningkatnya kesadaran siswa terhadap bahaya perundungan, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun digital.
2. Perubahan sikap sosial siswa, di mana mereka mulai menunjukkan perilaku menghargai perbedaan dan saling membantu di dalam kelas.
3. Terjalinnya kerja sama positif antara mahasiswa dan pihak sekolah, terutama dalam merancang kegiatan pendidikan karakter.
4. Tumbuhnya komitmen sekolah untuk melanjutkan edukasi anti-perundungan, dengan menjadikan sosialisasi ini sebagai program tahunan dalam rangka mendukung Sekolah Ramah Anak.

5. Peningkatan keterampilan sosial siswa, seperti berani berbicara di depan umum, mengemukakan pendapat, dan mengatasi konflik dengan cara damai (Wulandari, Zulnida, & Chotidjah, 2024).

Secara umum, hasil ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan berbasis partisipatif dan interaktif efektif dalam membangun kesadaran moral anak-anak sekolah dasar. Kegiatan seperti ini bukan hanya mencegah perilaku perundungan, tetapi juga menanamkan nilai empati, toleransi, dan komunikasi positif sejak dini.

Gambar 1. Penyampaikan materi Sosialisasi Anti Perundungan kepada siswa di salah satu kelas pada SDN 01 Bicak

Gambar 2. Foto bersama mahasiswa KKN dan peserta didik setelah kegiatan sosialisasi di MI Miftahul Ulum 1

Gambar 3. Mahasiswa KKN membimbing siswa dalam kegiatan menulis dan refleksi pasca sosialisasi

Gambar 4. Foto bersama mahasiswa KKN dan peserta didik setelah kegiatan sosialisasi di MI Al-Khoiriyah 2

Dari empat tampilan gambar kegiatan di bawah ini merupakan hasil dari program kerja mahasiswa KKN Universitas Negeri Malang dengan pelaksanaan Sosialisasi Anti Perundungan (Bullying) di tiga sekolah dasar, yaitu SDN 1 Bicak, MI Miftahul Ulum 1, dan MI Al-Khoiriyah 2 di Desa Bicak, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto.

Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga minggu, mulai tanggal 15 September hingga 8 Oktober 2025, dengan bentuk kegiatan berupa penyampaian materi edukatif, diskusi interaktif, permainan bertema anti-bullying, serta refleksi nilai-nilai empati dan saling menghormati.

Dampak dari kegiatan KKN ini adalah:

1. Terciptanya kesadaran siswa akan pentingnya menghormati dan menghargai sesama teman di lingkungan sekolah.
2. Peningkatan pemahaman anak-anak terhadap bentuk-bentuk perundungan serta cara mencegahnya sejak dini.

3. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan, yang terlihat dari semangat siswa dalam mengikuti diskusi, menjawab pertanyaan, dan berani menolak tindakan perundungan.

Beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan antara lain:
1. Adanya perbedaan tingkat pemahaman antar siswa di setiap sekolah.
2. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan sosialisasi (hanya ±45 menit per sesi).
3. Minimnya media visual pendukung di beberapa ruang kelas.

Solusi yang diterapkan:
1. Menggunakan ahasa yang sederhana, cerita nyata, dan contoh konkret agar anak-anak lebih mudah memahami pesan.
2. Menyajikan kegiatan secara interaktif dan menyenangkan, melalui permainan edukatif dan tanya jawab langsung agar siswa aktif berpartisipasi.
3. Mahasiswa KKN langsung berinteraksi dan membangun kedekatan dengan siswa, tanpa perantara guru kelas, untuk menciptakan suasana yang lebih terbuka dan nyaman.

SIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Anti Perundungan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Malang di Desa Bicak, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Program ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran siswa sekolah dasar terhadap bahaya perundungan serta tumbuhnya sikap empati, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial di lingkungan sekolah. Melalui metode edukatif yang interaktif seperti diskusi, permainan, dan roleplay, siswa mampu mengenali berbagai bentuk perundungan dan berani menolak tindakan tersebut. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis partisipatif efektif dalam membentuk karakter positif dan mendukung terciptanya budaya sekolah yang aman dan ramah anak. Untuk keberlanjutan program, diperlukan kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah desa agar kegiatan sosialisasi anti perundungan dapat dilaksanakan secara rutin serta diintegrasikan dalam program pendidikan karakter sekolah guna mewujudkan lingkungan belajar yang inklusif dan bebas dari perundungan.

DAFTAR RUJUKAN

Arrosikh, A., & Rasidi, M. A. (2024). Kontribusi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mencegah Bullying Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia.

Prasitya, A. P. (2025). Strategi Pembelajaran PKN untuk Memfasilitasi Pengembangan Karakter Anti Bullying pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Miftachul, H. M. (2025). Validation of a RADEC-based Student Worksheet for Bullying Prevention in Elementary School. Jurnal Elementaria Education, Universitas Majalengka.

Rahman, F., & Moulana, M. R. (2025). Dampak Bullying terhadap Psikologi, Fisik, dan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. Advances in Education Journal.

Muhimmah, H. A., & Puspitasari, W. (2025). The Effectiveness of the "Stop Pesan Sensi" Program in Reducing Bullying in Indonesian Elementary Schools. Journal of Innovation in Primary Education.

Al Muhtadeebillah, H., & Zahirah, R. (2025). Optimizing Learning Environment Through Anti-Bullying Socialization in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pekanbaru. International Journal of Educational Research.

Sobry, M., & Hadisaputra, P. (2025). Challenges and Strategies for Implementing Anti-Bullying Programs for Primary School-Aged Children in Indonesia: A Narrative Literature Review. Journal of Global Research in Education and Social Science.

Wulandari, A., Zulnida, E. F., & Chotidjah, S. (2024). Keterampilan Asertif Berbasis Interactive Learning sebagai Upaya Penguatan Mental dan Emosional Bagi Siswa Sekolah Dasar dalam Melawan Perilaku Bullying. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Uninus.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2019). Modul Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.

LPM Universitas Negeri Malang. (2024). Panduan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik Mahasiswa UM. Malang: UM Press.

UNICEF Indonesia. (2020). Stop Bullying: Panduan untuk Sekolah Dasar. Jakarta: UNICEF Indonesia.

Wulandari, T., & Puspitasari, R. (2022). "Pendidikan Karakter dan Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7(2), 123–131.

Sari, N. A., & Rachmawati, A. (2021). "Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Pencegahan Bullying." Jurnal Ilmu Pendidikan Anak, 5(1), 45–54.